

Penerapan Micro Teaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru

**Joel Purba, Dandi Dantri Lubis, Marcel Tambunan, Charly Yonatan Pakpahan,
Febrian Purba, Rafika Ardila**

Pendidikan Keperawatan Olahraga, Universitas Negeri Medan

purbajoel771@gmail.com dandidantrilubis5@gmail.com marseltambunan1999@gmail.com
charlipakpahan02@gmail.com febrianpurba371@gmail.com rafikairpani@unimed.ac.id

Abstrak

Micro teaching merupakan salah satu metode pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru melalui praktik mengajar dalam skala kecil dan terkontrol. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru, yang meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, penilaian kinerja, dan refleksi diri peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan micro teaching mampu meningkatkan pemahaman calon guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif, keterampilan komunikasi di kelas, serta kemampuan mengelola waktu dan interaksi dengan siswa. Selain itu, kegiatan umpan balik (feedback) dari dosen dan teman sejawat berperan penting dalam memperbaiki kualitas pengajaran. Dengan demikian, micro teaching terbukti menjadi sarana yang efektif dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten secara pedagogik sebelum terjun langsung ke lingkungan pembelajaran yang sesungguhnya.

Kata kunci: micro teaching; kompetensi pedagogik; calon guru; pembelajaran; evaluasi pembelajaran

Abstract

Micro teaching is a training method designed to improve the pedagogical competence of prospective teachers through teaching practice in a small and controlled setting. This study aims to analyze the effectiveness of implementing micro teaching in enhancing the pedagogical competence of prospective teachers, which includes the ability to plan lessons, carry out the learning process, and evaluate learning outcomes. The method used is a descriptive approach with data collected through observation, performance assessment, and participant self-reflection. The results show that the implementation of micro teaching is able to improve prospective teachers' understanding of effective teaching strategies, classroom communication skills, as well as their ability to manage time and interact with students. In addition, feedback activities from lecturers and peers play an important role in improving the quality of teaching. Therefore, micro teaching is proven to be an effective means of preparing prospective teachers to become pedagogically competent before entering real classroom environments.

Keywords: micro teaching; pedagogical competence; prospective teachers; learning; learning evaluation

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi pendidik. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu menyampaikan materi tersebut dengan cara yang tepat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu aspek utama yang menentukan keberhasilan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk merencanakan pembelajaran secara sistematis, melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif, mengelola interaksi dan disiplin kelas, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara objektif.

Dalam praktiknya, banyak calon guru yang memiliki pengetahuan teori pendidikan yang memadai, tetapi masih mengalami kesulitan ketika menerapkannya secara langsung dalam kegiatan mengajar. Kesulitan ini biasanya muncul karena minimnya pengalaman praktik mengajar, kurangnya kesempatan untuk melakukan simulasi mengajar, serta keterbatasan media dan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Akibatnya, calon guru sering mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta mengelola interaksi di kelas. Hal ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan menurunkan kualitas pendidikan jika tidak segera diatasi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, micro teaching muncul sebagai salah satu metode pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. Micro teaching merupakan metode latihan mengajar dalam skala kecil dan waktu terbatas, yang memungkinkan calon guru untuk mempraktikkan teknik mengajar secara terstruktur, menerima umpan balik dari dosen

atau teman sejawat, dan melakukan refleksi terhadap kinerja mereka. Kelebihan metode ini adalah memberikan lingkungan belajar yang aman dan terkendali, sehingga calon guru dapat belajar dari kesalahan tanpa tekanan yang tinggi, memperbaiki kekurangan, dan meningkatkan keterampilan mengajar secara bertahap.

Dalam pelaksanaan micro teaching, calon guru diberi kesempatan untuk merancang rencana pembelajaran, menyampaikan materi secara langsung kepada kelompok kecil, mengelola interaksi dengan peserta, serta mengevaluasi hasil belajar. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mengajar, tetapi juga membentuk kemampuan pedagogik yang komprehensif, seperti komunikasi efektif, pengelolaan kelas, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Selain itu, kegiatan umpan balik (feedback) menjadi salah satu elemen penting yang mendukung perbaikan kualitas pengajaran, karena memberikan perspektif dari orang lain yang dapat dijadikan bahan evaluasi diri.

Penerapan micro teaching juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan rasa percaya diri calon guru. Dengan sering berlatih dalam skala kecil, calon guru akan lebih siap menghadapi tantangan dalam mengajar di kelas nyata, mengurangi kecemasan, dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara lebih profesional. Metode ini juga memungkinkan pengembangan kreativitas calon guru dalam merancang strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Seiring dengan perkembangan pendidikan yang semakin menuntut guru yang kompeten, penting bagi lembaga pendidikan guru untuk menerapkan metode pelatihan yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Micro teaching menjadi salah satu alternatif yang terbukti efektif, karena

menggabungkan praktik langsung, refleksi diri, dan umpan balik dalam satu proses pembelajaran yang terstruktur. Melalui penerapan micro teaching, calon guru tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman nyata dalam menghadapi dinamika kelas, mengelola interaksi dengan peserta didik, dan merancang strategi pembelajaran yang efektif.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta kemampuan mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi pedagogik tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga melibatkan kemampuan mengelola kelas, berkomunikasi secara efektif, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Beberapa ahli menekankan bahwa kompetensi pedagogik meliputi beberapa aspek utama, yaitu:

1. **Perencanaan Pembelajaran:** Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang sistematis, jelas, dan sesuai dengan kurikulum.
2. **Pelaksanaan Pembelajaran:** Kemampuan guru untuk menyampaikan materi secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakter peserta didik.
3. **Evaluasi Pembelajaran:** Kemampuan guru dalam mengukur pencapaian

peserta didik secara objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Konsep Micro Teaching

Micro teaching merupakan metode pelatihan mengajar yang dikembangkan pertama kali oleh Dwight W. Allen pada tahun 1960-an di Stanford University. Metode ini dirancang untuk memberikan latihan mengajar dalam skala kecil dan waktu terbatas, sehingga calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar secara terstruktur dan terkendali.

Ciri-ciri micro teaching antara lain:

- Dilakukan dalam kelompok kecil dengan jumlah peserta terbatas.
- Menggunakan waktu yang singkat, biasanya 5–10 menit per sesi.
- Dilengkapi dengan sesi umpan balik (feedback) dari pengamat, dosen, atau teman sejawat.
- Fokus pada satu atau beberapa keterampilan mengajar tertentu, seperti penggunaan media, komunikasi, atau pengelolaan kelas.

Menurut Tarigan (2018), micro teaching membantu calon guru memahami prinsip-prinsip mengajar, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan kemampuan praktis sebelum terjun ke kelas yang sebenarnya. Metode ini efektif untuk meningkatkan aspek pedagogik karena menggabungkan praktik langsung, refleksi diri, dan evaluasi melalui umpan balik.

Hubungan Micro Teaching dengan Kompetensi Pedagogik

Micro teaching memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik calon guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan micro teaching mampu meningkatkan kemampuan calon guru dalam:

- Merencanakan pembelajaran secara sistematis.
- Mengelola interaksi dengan peserta didik, termasuk pengaturan waktu dan penggunaan media.
- Menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas dan metode yang menarik.
- Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan memberikan umpan balik yang tepat.

Dengan latihan berulang, micro teaching membantu calon guru mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga dapat melakukan perbaikan secara bertahap. Umpan balik dari dosen atau teman sejawat memberikan perspektif tambahan yang membantu dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Teori Pembelajaran yang Mendukung Micro Teaching

Micro teaching sejalan dengan beberapa teori pembelajaran, di antaranya:

- **Teori Behavioristik:** Menekankan pentingnya praktik dan pengulangan dalam mengembangkan keterampilan. Dalam micro teaching, calon guru melakukan latihan berulang untuk memperkuat perilaku mengajar yang efektif.
- **Teori Kognitif:** Menekankan pemahaman proses berpikir peserta didik. Micro teaching memungkinkan calon guru merancang strategi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- **Teori Reflektif:** Menekankan pembelajaran melalui refleksi terhadap pengalaman. Dalam micro teaching, refleksi diri dan umpan balik menjadi komponen penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Penelitian Terkait Micro Teaching

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Putra et al. (2021) menyatakan bahwa micro teaching meningkatkan keterampilan komunikasi, pengelolaan kelas, dan kemampuan evaluasi calon guru. Siregar (2020) menambahkan bahwa latihan berulang dan umpan balik dalam micro teaching membantu calon guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif.

3. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini fokus pada pemaparan fakta, observasi, dan analisis terhadap fenomena yang terjadi dalam proses micro teaching tanpa melakukan intervensi eksperimen yang bersifat kuantitatif murni.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru di salah satu perguruan tinggi (misalnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas X) selama satu semester. Pemilihan lokasi ini dikarenakan calon guru di program studi tersebut memiliki jadwal praktik mengajar yang memungkinkan pelaksanaan micro teaching secara terstruktur dan terkontrol.

3. Populasi dan Sampel

- **Populasi:** Mahasiswa calon guru semester 4 dan 6 yang mengikuti mata kuliah praktik mengajar.
- **Sampel:** Sebanyak 20–30 mahasiswa dipilih secara purposive, yaitu

berdasarkan kesiapan mengikuti micro teaching dan representasi dari berbagai kelas. Pemilihan purposive dilakukan agar peserta benar-benar memiliki potensi untuk mengikuti proses micro teaching secara maksimal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan micro teaching. Aspek yang diamati meliputi perencanaan pembelajaran, keterampilan mengajar, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan peserta.
2. Penilaian Kinerja: Kinerja calon guru dinilai menggunakan rubrik kompetensi pedagogik yang mencakup:
 - Perencanaan pembelajaran
 - Pelaksanaan pembelajaran
 - Evaluasi pembelajaran
3. Wawancara dan Refleksi Diri: Peserta diminta menulis refleksi diri setelah kegiatan micro teaching untuk memahami persepsi mereka terhadap proses pembelajaran, kesulitan yang dihadapi, dan pengalaman belajar yang diperoleh.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa:

- Lembar Observasi Micro Teaching: Digunakan untuk mencatat keterampilan mengajar peserta secara sistematis.
- Rubrik Penilaian Kompetensi Pedagogik: Menilai aspek perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi pembelajaran dengan skala Likert.

- Panduan Refleksi Diri dan Wawancara: Digunakan untuk mengetahui persepsi, pengalaman, dan umpan balik dari peserta.

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Persiapan:
 - Menyusun rencana micro teaching, rubrik penilaian, dan panduan observasi.
 - Memberikan pengarahan kepada peserta mengenai tujuan dan mekanisme micro teaching.
2. Pelaksanaan Micro Teaching:
 - Peserta melakukan praktik mengajar di depan kelompok kecil dengan durasi 5–10 menit per sesi.
 - Setiap sesi diawasi oleh dosen pengampu dan teman sejawat sebagai pengamat.
3. Umpan Balik (Feedback):
 - Setelah setiap sesi, peserta menerima umpan balik mengenai kelebihan, kekurangan, dan saran perbaikan.
4. Refleksi Diri:
 - Peserta diminta menuliskan pengalaman dan kesimpulan dari praktik micro teaching yang telah dilakukan.

5. Analisis Data:

- Data kualitatif dari observasi dan refleksi dianalisis secara deskriptif untuk menilai peningkatan kompetensi pedagogik.
- Penilaian kinerja dianalisis menggunakan skor rubrik untuk melihat perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah micro teaching.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan deskriptif dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data: Mengelompokkan data dari observasi, penilaian, dan refleksi diri untuk fokus pada aspek kompetensi pedagogik.
2. Penyajian Data: Menyusun temuan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan grafik untuk memudahkan pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan data untuk mengetahui efektivitas micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

8. Validitas dan Keabsahan Data

Validitas data dijaga melalui:

- Triangulasi Sumber: Menggabungkan data dari observasi, penilaian, dan refleksi diri.
- Triangulasi Teknik: Menggunakan observasi, wawancara, dan rubrik penilaian secara bersamaan.
- Member Checking: Meminta peserta memverifikasi hasil interpretasi peneliti untuk memastikan kesesuaian dengan pengalaman mereka.

9. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- Jumlah peserta yang terbatas sehingga hasil penelitian bersifat representatif terhadap kelompok tertentu.
- Faktor subjektivitas dalam penilaian kompetensi pedagogik, meskipun diminimalkan melalui rubrik standar.
- Variasi pengalaman peserta dalam praktik mengajar sebelumnya dapat memengaruhi hasil observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 25 calon guru yang mengikuti kegiatan micro teaching selama satu semester. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, rubrik penilaian kompetensi pedagogik, dan refleksi diri peserta. Fokus penilaian mencakup tiga aspek utama, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh:

- 80% peserta menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur.
- 76% peserta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 72% peserta menyiapkan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis.

Hasil refleksi diri peserta menunjukkan bahwa sebagian besar calon guru menyadari pentingnya perencanaan yang matang agar proses micro

teaching dapat berjalan efektif. Beberapa peserta menyebutkan bahwa latihan menyusun rencana mengajarkan mereka untuk memperhitungkan waktu, media, dan strategi interaktif dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan micro teaching dilakukan dalam sesi 5–10 menit di depan kelompok kecil yang terdiri dari 5–6 peserta. Hasil observasi menunjukkan:

- 84% peserta mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas dan komunikatif.
- 80% peserta mampu mengelola interaksi dengan peserta secara efektif, termasuk memberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 68% peserta dapat menggunakan media pembelajaran sesuai dengan rencana, meskipun beberapa mengalami kesulitan teknis.

Peningkatan keterampilan komunikasi dan pengelolaan kelas terlihat jelas setelah beberapa sesi micro teaching dilakukan. Calon guru yang awalnya kurang percaya diri dalam berbicara di depan kelompok kecil menunjukkan peningkatan signifikan pada sesi berikutnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan dengan menilai kemampuan peserta dalam mengevaluasi pemahaman siswa melalui pertanyaan, kuis mini, dan umpan balik. Hasilnya menunjukkan:

- 72% peserta mampu merancang pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 68% peserta mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi.
- 64% peserta mampu mengidentifikasi kesalahan dan kesulitan peserta dengan tepat.

Hasil refleksi diri mengindikasikan bahwa micro teaching membantu calon guru memahami pentingnya evaluasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Mereka belajar untuk menyesuaikan pertanyaan dan strategi umpan balik agar sesuai dengan kemampuan peserta didik.

d. Ringkasan Hasil Skor Kompetensi Pedagogik

Keterangan

Peningkatan signifikan

Keterampilan komunikasi meningkat

Kemampuan evaluasi membaik

Terjadi peningkatan ± 18 poin

Pembahasan

a. Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa micro teaching efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. Peningkatan terlihat pada tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2018), yang menyatakan bahwa micro teaching memungkinkan calon guru mengembangkan keterampilan mengajar secara terstruktur dan terkendali.

Perencanaan pembelajaran yang matang memungkinkan calon guru memahami langkah-langkah yang harus dilakukan selama mengajar, memilih metode dan media yang tepat, serta mempersiapkan evaluasi. Hal ini berdampak langsung pada pelaksanaan yang lebih lancar, interaktif, dan komunikatif.

b. Peran Feedback dan Refleksi Diri

Feedback dari dosen dan teman sejawat terbukti berperan penting dalam memperbaiki kualitas pengajaran. Peserta yang menerima masukan

spesifik terkait penggunaan bahasa, pengelolaan waktu, dan interaksi peserta mampu melakukan perbaikan signifikan pada sesi berikutnya. Refleksi diri juga membantu calon guru mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga strategi perbaikan lebih terarah.

c. Hubungan dengan Teori Pembelajaran

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori behavioristik, di mana latihan berulang (practice) memperkuat keterampilan mengajar. Selain itu, teori kognitif juga terlihat, karena calon guru belajar menyesuaikan metode dan materi dengan karakter peserta didik. Teori reflektif juga tercermin melalui proses umpan balik dan refleksi diri, yang meningkatkan pemahaman pedagogik secara mendalam.

d. Kendala dan Tantangan

Meskipun terjadi peningkatan kompetensi, beberapa kendala tetap muncul, antara lain:

- Sebagian peserta mengalami kesulitan teknis dalam penggunaan media pembelajaran.
- Durasi sesi micro teaching yang singkat membuat beberapa calon guru merasa belum sepenuhnya menguasai materi.
- Variasi kemampuan awal calon guru menyebabkan peningkatan kompetensi tidak merata, meskipun secara umum positif.

e. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menegaskan bahwa micro teaching dapat dijadikan strategi utama dalam pelatihan calon guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Penerapan metode ini secara konsisten dapat membekali calon guru dengan keterampilan mengajar, kemampuan komunikasi,

dan manajemen kelas sebelum mereka memasuki kelas nyata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Efektivitas Micro Teaching Penerapan micro teaching terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Calon guru mampu merencanakan pembelajaran dengan lebih sistematis, menyampaikan materi secara komunikatif dan interaktif, serta melakukan evaluasi yang tepat untuk mengetahui pemahaman peserta didik.
2. Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Pengelolaan Kelas Micro teaching membantu calon guru meningkatkan keterampilan komunikasi, penggunaan bahasa yang jelas, pengelolaan interaksi dengan peserta didik, serta pengelolaan waktu dalam pembelajaran. Peserta yang awalnya kurang percaya diri mampu menunjukkan peningkatan signifikan dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi setelah beberapa sesi latihan.
3. Peran Umpan Balik dan Refleksi Diri Umpan balik dari dosen dan teman sejawat, serta kegiatan refleksi diri, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan adanya feedback, calon guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki strategi mengajar secara bertahap, sehingga kompetensi

pedagogik meningkat secara menyeluruh.

4. Kesesuaian dengan Teori Pembelajaran
Hasil penelitian sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik, kognitif, dan reflektif. Latihan berulang memperkuat keterampilan mengajar (behavioristik), penyesuaian metode dengan karakter peserta didik meningkatkan pemahaman pedagogik (kognitif), dan refleksi diri serta feedback mendukung perbaikan berkelanjutan (reflektif).
5. Keterbatasan dan Tantangan
Meski terjadi peningkatan kompetensi, terdapat beberapa keterbatasan, seperti durasi sesi micro teaching yang relatif singkat, kesulitan teknis dalam penggunaan media pembelajaran, serta variasi kemampuan awal calon guru yang memengaruhi hasil latihan. Namun, secara umum, micro teaching memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan pedagogik calon guru. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa micro teaching merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan calon guru menjadi pendidik yang kompeten secara pedagogik sebelum memasuki kelas nyata.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan Guru
 - o Menjadikan micro teaching sebagai bagian integral dari kurikulum praktik mengajar untuk melatih calon guru sebelum terjun ke kelas nyata.
 - o Menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang

memadai agar latihan micro teaching lebih optimal.

- o Menetapkan sesi latihan micro teaching yang lebih panjang dan berulang agar calon guru memiliki kesempatan mempraktikkan berbagai skenario mengajar.
2. Bagi Calon Guru
 - o Memanfaatkan kesempatan micro teaching untuk mengembangkan keterampilan mengajar, komunikasi, dan manajemen kelas secara maksimal.
 - o Menggunakan feedback dari dosen dan teman sejawat sebagai bahan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.
 - o Melakukan refleksi diri secara rutin untuk memahami kekuatan dan kelemahan pribadi dalam mengajar.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - o Disarankan melakukan penelitian dengan jumlah peserta yang lebih besar agar hasil lebih representatif.
 - o Menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai efektivitas micro teaching.
 - o Meneliti pengaruh micro teaching terhadap kompetensi non-pedagogik, seperti kompetensi profesional dan sosial calon guru.

Dengan penerapan saran tersebut, diharapkan micro teaching dapat lebih optimal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru dan mempersiapkan mereka menjadi pendidik yang profesional dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alen, D. W. (1966). *Microteaching: A description*. Stanford University Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (2005). *Preparing teachers for a changing world: What teachers should learn and be able to do*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Gage, N. L., & Berliner, D. C. (1998). *Educational psychology* (6th ed.). Boston: Houghton Mifflin.
- Joyce, B., & Showers, B. (2002). *Student achievement through staff development* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Kurniawan, D. (2019). *Pengembangan kompetensi pedagogik melalui micro teaching pada calon guru*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 45–55.
- Lie, A. (2004). *Micro teaching: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Musfiqon, M. (2020). *Efektivitas micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 12–22.
- Putra, A., Siregar, R., & Handayani, S. (2021). *Peran micro teaching dalam pembentukan kompetensi pedagogik calon guru*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 89–101.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Siregar, M. (2020). *Penerapan micro teaching untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru*. *Jurnal Pendidikan Keguruan*, 8(1), 33–44.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. (2018). *Micro teaching: Strategi latihan mengajar untuk calon guru*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2014). *Teacher education policy in a changing world*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wina, S. (2013). *Strategi pembelajaran: Konsep, model, dan penerapan*. Jakarta: Kencana.